



p-ISSN: 2798-5040
e-ISSN: 2798-3218



LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENUMBUHKAN PRILAKU POSITIF SISWA

Rima Faiqotul Affa, Nurus Sa'adah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta
rimafaiqotulaffa@gmail.com

Naskah masuk: 10-11-2021, direvisi: 30-11-2021, diterima: 05-12-2021, dipublikasi: 08-12-2021

ABSTRAK

Era globalisasi merupakan pintu bagi siswa untuk mengeksplorasi dan membuka wawasan bermasyarakat, dengan berbagai hal dampak yang terjadi pada era sekarang akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan menjadi salah satu perubahan yang signifikan terhadap generasi muda. Prilaku yang dihasilkan era globalisasi ini karena kurangnya pengawasan dan banyak pengaruh lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan prilaku positif siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan literature review. Peneliti mengumpulkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan fokus pembahasan setelah itu menganalisis. Berdasarkan hasil literature terdapat beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi orang lain dan kebudayaan, dengan layanan bimbingan pribadi sosial untuk menumbuhkan prilaku positif bagi siswa lebih efektif menggunakan teknik modelling. Kebanyakan siswa akan meniru hal disekitarnya, motivasi tanpa adanya contoh yang real tidak akan menggerakkan hati untuk mengeksplorasi dirinya sehingga dapat menemukan solusi disetiap permasalahan sosial. Kebanyakan dari siswa yang sedang menempuh pendidikan SMA/SMK.

Kata Kunci: *Bimbingan, Pribadi sosial, Prilaku positif*

ABSTRACT

The era of globalization is a door for students to explore and open up insight into society, with various impacts that occur in the current era, but it does not rule out that it will be one of the significant changes to the younger generation. The behavior produced by this era of globalization is due to a lack of supervision and many other influences. This study aims to describe personal social guidance services in fostering positive student behavior. The method used in this study is a qualitative method with a literature review. The researcher collected several journals related to the focus of the discussion after analyzing it. Based on the results of the literature there are several factors, namely the personal experience of others and culture, with personal social guidance services to foster positive behavior for students more effectively using modeling techniques. Most students will imitate the things around them, motivation without a real example will not move the heart to explore itself so that it can find solutions to every social problem. Most of the students who are studying SMA / SMK.

Keywords: *guidance, personal social, positive Behavior*

PENDAHULUAN

Era globalisasi menjadikan semua orang terkhususnya siswa yang membuka wawasan dan kesadaran masyarakat, yang dimana pada masa ini sangat membawa harapan

maupun kecemasan. Selain adanya perubahan terdapat tantangan yang harus terselesaikan yang menjadi point penting bagi orang tua dan seorang guru (Akhdad Ramidi dan Ishak Hariyanto, 2018). Perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa yang beranjak dewasa mempunyai dampak positif dan negatif bagi kehidupan baik dari perilaku kepada masyarakat atau dalam lingkup keluarga, modernisasi menyiapkan kemudahan yang ternyata melahirkan berbagai dampak diantaranya problematika sosial yang pada akhirnya tidak bisa mengontrol efek yang telah didapatkan seperti perilaku yang menyimpang dan rusaknya lingkungan yang efek sampingnya memperkerh keamanan dan kenyamanan. Perubahan-perubahan ini lah yang menjadikan bimbingan pribadi sosial sangat berarti dan minimal harus diterapkan dalam dunia pendidikan.

Bimbingan sosial bisa dianggap proses membantu siswa dalam mengenal arti dari hubungan bermasyarakat dengan mengenal lingkungan sosial yang dilandasi akhlak yang baik dan etika yang baik juga, penuh tanggung jawab. Keuntungan dalam menerapkan bimbingan sosial yaitu dengan harapan agar nantinya siswa dapat berkembang untuk menyikapi lingkungan yang baik dan bijaksana, terutama dalam lingkungan keluarga yang dimana terdapat orang tua sebagai pendidik. Bimbingan sosial merupakan seprangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menyikapi disetiap permasalahan yang terjadi pada dirinya baik permasalahan lingkungan masyarakat, orang tua, dengan upaya membantu siswa dalam memecahkan masalah sosial yang dialami, sehingga jika diterapkan dalam lingkup sekolah siswa dapat meningkatkan dalam pemahaman dan membentuk perilaku yang baik (Ani Endriani dkk., 2020).

Bidang layanan bimbingan sosial ada beberapa pakar yang menggabungkan bimbingan pribadi dan bimbingan sosial sehingga menurut mereka bimbingan pribadi dan sosial menjadi kesatuan yang mungkin tidak terpisahkan yang mungkin akan menjadi satu kesatuan (Arifin Hidayat, 2009). Bimbingan sosial akan diarahkan untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan solusi terkait dengan permasalahan yang terjadi pada siswa. Bimbingan diberikan dengan menciptakan kondisi lingkungan kondusif, dengan interaksi pendidikan yang akrab dan mengembangkan sistem pemahaman diri serta sikap positif (Suharni Suharni dan Beny Dwi Pratama, 2020). Menumbuhkan sikap positif siswa dengan tujuan untuk mengetahui cara yang tepat untuk semua siswa dapat melaksanakan dapat mematuhi tata tertib sehingga dapat berperilaku yang positif di sekolah maupun lingkungan masyarakat, sehingga tujuan sistem lembaga masyarakat dan sekolah akan mudah tercapai dan melahirkan generasi yang berperilaku yang baik serta berbudi luhur (Ina Ambar Ambar Wati, 2018).

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku positif seperti halnya memiliki tanggung jawab penuh terhadap dirinya dengan layanan bimbingan pribadi sosial melatih siswa membentuk karakter dan pengupayaan terhadap dirinya ketika mendapatkan suatu musibah dan cara mengatasi disetiap permasalahan sehingga perilaku untuk mengambil keputusan itu sangat dipikirkan baik-baik sehingga menjadikan perilaku yang positif bagi siswa baik dalam lingkup keluarga, sekolah bahkan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *literature review* mengenai layanan bimbingan pribadi sosial. Objek dalam

penelitian menggunakan kajian literatur terdahulu. Sumber data primer dengan menggunakan artikel yang terkait dengan bimbingan pribadi sosial. Analisis yang digunakan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data base online yaitu dengan google scholar beberapa portal jurnal seperti, google Scholar, ResearchGate. Kriteria yang diambil: (1) artikel menggunakan bahasa indonesia, (2) rentang waktu 2014-2021 Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan layanan bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan prilaku positif siswa. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu " layanan bimbingan, pribadi sosial, prilaku positif.

Penelitian ini dalam mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan menulis, serta membahas tema bimbingan pribadi sosial setelah itu peneliti akan melanjutkan proses penyuntingan dan memeriksa temuan yang sudah ada dengan tema bimbingan pribadi sosial menumbuhkan prilaku sosial. Data yang sudah ada dengan melalui proses analisis dan mengidentifikasi bimbingan pribadi sosial sebagai upaya untuk menumbuhkan prilaku positif, serta menjadi alternatif solusi pada masalah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan bimbingan pribadi sosial merupakan suatu layanan yang harus dilakukan seorang guru atau konselor dimana layanan ini sangat penting bagi siswa untuk mengeksplor dirinya dan memperkenalkan dirinya, memahami dirinya bahwa siswamempunyai kehidupan sosial yang mungkin akan banyak menemui permasalahan sosial termasuk prilaku misalnya melanggar norma masyarakat ataupun melanggar tata tertib sekolah. Hal ini menjadikan bimbingan pribadi sosial sangat penting dikalangan siswa agar bisa merubah prilaku walaupun di era milenial banyak perubahan yang tidak begitu memperhatikan prilaku dan sopan santun. Disisi lain, Bimbingan pribadi sosial merupakan proses bimbingan yang terfokus pada pemngembangan pribadi yaitu dengan sedikit membantu siswa menemukan jati diri dan mengenal pribadi yang baik sehingga prilakunya juga akan tersetruktur menjadi baik, dengan belajar menerima diri dan menerapkan proses penyesuaian yang prodktif terhadap masyarakat dan lingkungan. Sehingga dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial sangat dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan problem sosial baik di keluarga maupun lingkup sosial. sehingga guru membantu proses mengenal lingkungan baik masyarat maupun lingkup sekolah sehingga dalam proses penyelesaian permasalahan sosialnya siswa dapat bertanggung jawab terhadap prilaku yang telah dilakukannya.

Pemberian layanan bimbingan pribadi sosial membantu membentuk pribadi sosial sehingga dapat memperbaiki prilaku positif dengan memiliki tanggung jawab dan kepercayaan yang tinggi. Menurut Tohirin bahwa yang menjadi tujuan utama dalam bimbingan pribadi sosial yaitu agar siswa dapat melakukan interaksi sosial dan dapat berperilaku yang positif sehingga tidak banyak terlibat dalam permasalahan masyarakat. Peran dan fungsinya harus bisa mengupayakan terciptanya generasi agen of changemenjadi pribadi yang optimisa dalam berperilaku positif sehingga tidak mudah berhenti melakukan eksplorasi dalam dirinya dan menentukan langkah kemana siswa ini akan berlari dan menggapai tujuannya. Pembentukan prilaku yang positif bagi siswa sangatlah tidak mudah apalagi prilaku siswa yang beranjak dewasa sudah memasuki dunia baru dalam masyarakat setempat prilaku yang positif bisa menjadi prilaku yang negatif begitu pun sebaliknya jika

prilaku yang negatif maka akan bisa dirubah menjadi pribadi yang positif sehingga butuh pengupayaan untuk menangani dan merubah prilaku tersebut sehingga guru atau konselr mengupayakan hal tersebut dengan diawali perubahan di lembaga sekolah yang nantinya diharapkan akan dibawa dalam lingkup masyarakat.

Dampak Prilaku Yang Muncul Kepada Siswa

Menurut pendekatan behavioristik, manusia selalu mempunyai sifat positif dan negatif pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan baik keluarga maupun masyarakat. Albert Bandura mengatakan bahwa adanya faktor internal yang berupa cara berfikir (kognitif) yang dikenal dengan teori belajar sosial, pada teori bandura ini lebih memfokuskan pada prilaku dan konteks terjadinya prilaku. Faktor eksternal juga sangat mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga, masyarakat serta teman sebaya

Kemudian dampak dari prilaku negatif terhadap masyarakat adalah setiap keluarga masyarakat mempunyai perubahan yang akan berubah zaman ke zaman, perubahan yang terjadi pada keluarga diharapkan mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, akan tetapi sering terjadi perbedaan antara harapan dan kenyataan. Fakta peran sosial yang terjadi pada siswa biasanya terjadi kurangnya perhatian antara siswa dan keluarga sehingga berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa menjadidi lebih dipengaruhi lingkungan sosial dan lingkungan sekolah dengan adanya peran meddia sosial pada era sekarang menjadikan fenomena baru yaitu peran orang tua bergeser dan fungsi keluarga kurang dalam proses sosialisasi. Kasus yang muncul permasalahan menyimpang ada dua dampak prilaku yaitu berbohong merupakan salah satu prilaku buruk yang dapat memecahbelah hubungan antar manusia. Jadi dalam masyarakat sekali berbohong maka akan tidak dipercaya oleh teman-teman sebayanya dan jika sudah berbohong sekali maka akan diikuti kebohongan yang lain dibelakangnya. kedua Prilaku agresif, Prilaku yang dapat melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis dan agresif ini terkadang dilakukan oleh siswa yang secara tidak sadar melakukan hal tersebut. Hal ini bisa terjadi bak di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lingkungan sekolah

Kecenderungan gadget Era milenial gadget sudah tidak lagi menjadi benda yang istimewa dengan mdia keberadaan individu sudah terlihat. Semakin banyaknya pengguna maka semakin lihai dalam mengoprasikan gadget. Bahkan siswa sekarang jika tidak memiliki gadget akan tertinggal jauh oleh temannya dengan kondisi sosial di era milenial. Berbagai fenomena dampak yang terjadi di lapangan maka akan lebih efektif jika disediakan oleh bapak ibu guru di lingkungan sekolah sehingga akan menjadi bekal siswa di masyarakat Layanan bimbingan pribadi sosial diberikan motivasi sukses kepada para siswa sehingga siswa mempunyai pandangan bagaimana saya harus memilih jalan untuk masa depan yang baik. Melalui konteks pengembangan yang ada dalam dirinya sehingga siswa menggali sesuatu yang ada dalam dirinya sehingga diperlukan kolaborasi lembaga sekolah dan masyarakat atau keluarga untuk membentuk prilaku siswa. Hharapan bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan hubungan sosial sehingga dapat menumbuhkan prilaku positif bagi keluarga, masyarakat dan bahkan teman sebaya dan sekitarnya. sehingga menjadi sebuah tolak ukur dan menjadi bekal siswa untuk memperbaiki prilaku yang negatif atau kurang baik, dampak keberhasilan siswa tidak hanya dirinya sendiri melainkan sekolah dan lingkungan yang mengambil contoh prilaku positif siswa.

Tabel 1. Tabel Perbandingan Jenis Literatur

No	Nama Penulis	Teori	Metode	Kebaruan
1.	<p>Nurwahida Almuhammadin, 2014, vol.2 Komunikasi Dakwah Dalam Bimbingan Sosial Menumbuhkan Kemampuan Adaptasi Mad'u (intervensi)</p> <p>Definisi: Bimbingan sosial, bimbingan adalah bantuan yang diberikan konselor kepada konseling untuk mengatasi problem yang ada di hidupnya. Bimbingan sosial merupakan bidang pelayanan kehidupan sosial bagi siswa, dengan membantu individu untuk menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif. Aspek perkembangan pribadi sosial 1. memiliki kesadaran diri. 2. mengembangkan sikap positif 3. membuat pilihan secara sehat. 4. Mengembangkan ketrampilan hubungan antar pribadi 5. menyelesaikan konflik dan membuat keputusan yang efektif. Faktor pembentuk 1. perlakuan lah orang lain sebagaimana kita memperlakukan orang 2. menerima sifat orang lain walaupun tidak hati 3. adanya permasalahan menjadikan kita tau cinta kasih, berkorban untuk pergaulan yang positif</p>	<p>Penelitian jurnal ini menggunakan subjek siswa dengan kriteria kelas 1 sampai kelas 3 yang disesuaikan dengan perkembangan siswa. Jurnal ini menggunakan metode dengan menggunakan dasar tabligh dan metode yang sudah standart Al Qur'an, Bil hikmah, mau'izatil hasanah, dan mujadalah yang hasan, pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan disetiap siswa dari kelas 1 sampai kelas 3, siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Penelitian ini menunjukkan kecenderungan hubungan siswa dengan siswa di pengaruhi dalam pergaulan siswa. Siswa cenderung meniru apa yang dilakukan oleh tamannya, jika bergaul dengan anak yang pintar maka siswa itu akan menjadi pintar, jika berhaul dengan anak nakal maka kemungkinan yang terjadi siswa itu akan nakal. Jika dalam pergaulannya siswa itu di suruh melakukan yang kurang baik akan tetapi siswa itu tidak setuju maka akan dibenci oleh teman kelompoknya</p>	<p>Menurut saya dengan teknik modeling dalam suatu permasalahan tingkah laku sangatlah unik dan efisien karena dengan teknik mdeling konseli memiliki kecenderungan klien atau siswa dapat melihat perilaku positif dan negatif sehingga dapat memilih antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah karena seajatnya perilaku manusia / konseli di bentuk dan di pengaruhi oleh lingkungannya yang menjadi tempat singgah atau tempat bermainnya dalam kehidupaan sehari-hari. Teknik modeling menunjukkan bahwa manusia memiliki self regulation yang di pengaruhi oleh tingkah laku lingkungan masyarakat dan akan menciptakan sifat kognitif, sehingga perilaku yang diambil oleh konseli memiliki konsekuensi dan konsekuensi yang diambil dipengaruhi ekspetasi sehingga memiliki keyakinan terhadap kecerdasan dalam</p>	
2.	<p>Arifah Abd. Latif Dunggjo, 2019, jurnal ilmu pendidikan, Vol. 3 No. 2, Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan (assessment)</p> <p>Bimbingan sosial salah satu bimbingan yang ada dilingkungan sekolah diberikan kepada siswa untuk dapat membekali siswa dalam menghadapi masalah dan memecahkan masalah ketika dalam liggkungan sosial. Etika pergaulan siswa merupakan hubungan tingkah laku siswa maupun</p>	<p>Penelitian ini mengambil 243 responden siswa SMP Negeri 6 Luwuk dengan menggunakan teknik Stratified Random Sampling. Dengan kriteria yang kelas VII dan VIII. Pengambilan data menggunakan data dan skala dengan desain korelasional dengan tujuan menganalisis seberapa besar tingkat hubungan antar variabel yang terpilih sehingga analisis ini di kategorikna dengan</p>		

	<p>individu yang dikemas dalam bentuk norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam hari-hari.</p> <p>Aspek perkembangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mempelajari hal ihwal ibadah 2. keberagaman sumber norma 3. Cara menghindari masalah 4. mengambil keputusan yang efektif 5. interaksi sosial. 6. mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis 7. mempelajari karakter antar individu 8. mempelajari kerjasama yang baik antar teman sebaya. <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kebiasaan 2. pendidikan 3. Agama 4. kesadaran jiwa 	<p>metode kuantitatif. Pengumpulan menggunakan angket untuk mengukur etika pergaulan siswa dengan alternatif jawaban analisis data real untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai oleh setiap variabel. Penelitian ini sudah berjalan dengan optimal dengan artian guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 6 Luwuk telah berhasil menerapkan materi yang berkaitan dengan bimbingan sosial dalam pemberian materi layanan. Penelitian ini telah menunjukkan oeh besarnya korelasi, sehingga sebagian besar pergaulan dipengaruhi oleh variabel.</p>	<p>pikirannya. Prilaku konseli yang terjadi saat ini didapatkan dari lingkungan sekitar keluarga, orang tua, masyarakat, teman dan lain-lain. Sehingga jika untuk menerapkan berbagai teknik yang paling efektif menggunakan teknik moeling karena teknik modeling mencontohkan langsung prilaku yang baik dan prilaku yang kurang baik, sehingga dapat memilih dan memilah kemungkinan-kemungkinan yang paling efektif dan minim resiko.</p>
<p>3. Anita Dewi Astuti, Septy Sumaryani. thn 2020, Vol. 3, No. 1 judul: Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial dan Sikap Sosial dengan Kepercayaan diri. (intervensi)</p>	<p>Bimbingan pribadi sosial salah satu bimbingan dengan bentuk usaha untuk memantapkan kepribadian anak sehingga bisa mengoptimalkan kemampuannya termasuk dalam menangani masalah dan menyikapinya.</p> <p>Aspek</p> <p>Kepercayaan diri sehingga dapat menyelami masyarakat sehingga nantinya dapat mengaktualisasikan diri kemasyarakat.</p> <p>Faktor pendukung dari internal dan faktor eksternal terkait dengan pola suh dan interaksi sosial.</p>	<p>55 siswa dengan karakteristik kelas XI SMA Negeri Kokap Kulon Progo</p> <p>Teknik analisis datanya menggunakan teknik korelasi product moment, korelasi partial dan korelasi ganda, dengan metode kuantitatif dengan skala likert. Uji reliabilitas dengan menggunakan analisis statistik. Analisis data dengan menggunakan metode korelasi product moment, korelasi partiel dan korelasi ganda. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi bimbingan pribadi sosial dengan kepercayaan diri sehingga variabel persepsi bimbingan pribadi sosial dengan variabel kepercayaan diri memiliki hbungan yang linier dan sikap sosial dengan variabel kepercayaan diri juga memiliki hubungan yang linier.</p>	

<p>4. Ina Ambar Wati, 2018, Vol. 7, No.2 judul, Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa (intervensi)</p>	<p>Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial merupakan jenis layanan yang disediakan dalam bimbingan konseling, dengan layanan ini diharapkan dapat menggali dan mengembangkan dirinya terutama dalam ranah sosial. Pentingnya konseling pribadi sosial agar membantu siswa dalam merubah sikap negatif dalam bertingkah laku.</p> <p>Mempunyai 3 aspek yaitu</p> <p>Komponen kognitif, komponen afektif, komponen konatif.</p> <p>Faktor yang mempengaruhi yaitu, pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting.</p>	<p>Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik-teknik kolaborasi antar teori konseling dengan konseling individu, konsultasi, nasehat, bimbingan kelompok, konseling kelompok. Layanan yang diberikan khusus dipergunakan untuk menangani permasalahan pribadi dan sosial yang dialami seseorang dengan layanan ini mampu mengubah sikap dan perilaku yang tidak baik akan menjadi lebih baik. Penelitian ini difokuskan kepada siswa agar nantinya bisa bersikap lebih positif dan dapat mengerti betapa pentingnya sikap positif sehingga dapat menyimpulkan bahwa bimbingan pribadi sosial mampu menunjukkan perilaku penting dalam bersosial dan pentingnya mempunyai pribadi yang baik dan positif sehingga dalam pergaulan menjadikan klien menjadi lebih dominan dengan perilaku yang negatif.</p>
<p>5. Arif hidayat, jurnal bimbingan konseling, Vol. 1 No. 2, 2019, Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial (assessment)</p>	<p>Layanan bimbingan pribadi merupakan layanan konseling pribadi yang diberikan kepada individu sehingga mampu menemukan serta mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik dan mandiri sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada klien yang digunakan mengenal lingkungan dengan begitu mampu bersosialisasi dengan baik dan nantinya menjadikan pribadi yang baik dan bertanggung jawab.</p> <p>Dalam pandangan Walgito bimbingan onseling pribadi sosial merupakan upaa yang dilakukan konselor untuk membantu konseli dalam mengembangkan sikap, jiwa dan tingkah laku pribadi dlaam kehidupan masyarakat dan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan studi pustaka, analisis data menggunakan studi pustaka yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial digunakan untuk mengembalikan konseli menjadi pribadi yang baik, mandiri serta mampu memahami dengan menerima diri sendiri sehingga mampu memahami dan menerima orang lain dalam kehidupannya serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Bermasyarakat tentunya akan mendapatkan masalah yang begitu banyak dan kompleks dalam bimbingan pribadi sosial diharapkan dapat menyelesaikan dan mengambil sikap bijaksana dan dapat menerima konsekuensi dari keputusan yang telah diambilnya. Hubungan interaksi dengan orang tua, masyarakat, remaja, teman sebaya , guru di lingkungannya biasanya yang lebih banyak perilaku</p>

	<p>lingkungan tempat tinggal, sehingga konseli mampu enumbuhkan sikap positif dan mampu mengembangkan sikap positif yang dimiliki konseli sehingga</p> <p>Sedangkan menurut Yusuf mendefinisikan bimbingan pribadi sosial dengan membantu para klien untuk keluar dari permasalahan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat, bimbingan ini lebih mengarahkan ke pencapaian pribadi yang seimbang, bimbingan pribadi sosial dengan menumbuhkan suasana.</p> <p>Aspek pribadi sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. klien mempunyai komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketaqwaan 2. memiliki sikap yang toleransi terhadap lingkungan setempat. 3. paham dengan karakter kehidupan yang bersifat fluktuatif dengan mampu merespons dengan positif sesuai dengan aturan. 4. penerima secara objektif dan konstruktif 5. mempunyai sikap positif dan rispek sesamanya 6. memiliki kebijakan pilihan yang baik. 7. Menghormati dan menghargai orang lain, 8. Serta memiliki rasa tanggung jawab. 	<p>norma dalam masyarakat. Biasanya penyelesaian konflik menggunakan konseling individual. Konsultasi, nasehat, bimbingan kelompok, konseling kelompok, pengajaran remedial, mengajar nuansa bimbingan.</p>
--	---	---

		<p>9.kemampuan berinteraksi dan membentuk suatu komunikasi yang sejalan bahkan untuk semua persahabatan.</p> <p>10.bijak dalam menyikap masalah dan menyelesaikan konflik baik internal maupun eksternal. .</p>	
6.	Ani Endriani, Ivan Aswansyah, Ade Sanjaya, Jurnal VIS, Vol. 9, No.1, Thn 2020. Pengaruh Sosial Bimbingan Terhadap kemandirian (assesment)	<p>Bimbingan sosial terjadi dengan membantu siswa dalam membantu siswa dalam mampu menerima dan memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Sehingga dalam kelompok individu dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, pada usia sekarang dituntut mampu dan bersedia menyesuaikan dan menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi.</p> <p>Aspek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. emosi, dengan menunjukkan kontrol emosi tidak tergantung kebutuhan orang tua. 2. Ekonomi, dengan mengontrol perekonomian 3. intelektual kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang sedang terjadi. 4. sosial, dengan memulai interaski dengan rang lain Atau menunggu respons orang lain. <p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pemantapan sikap dan kebiasaan 2. pemahaman kekuatan diri dan mengembangkan kegiatan kreatif dan liar 3. pemahaman kelemahan diri dan usaha pengulangan. 4. pemahaman diri untuk mengambil keputusan 5. perencanaan hidup yang sehat 	<p>Populasi siswa 150 yang digunakan sampel 30 siswa kelas VII penelitian ini menggunakan pre-experimental design atau bisa disebut dengan eksperimen tidak murni dengan metode angket sebagai pokok metode dan dokumentasi, observasi sebagai metode pelengkap, instrumen yang diunakan adalah metode angkat rahasia yang dimana peneliti memberikan pertanyaan secara tertulis. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan sosial mempunyai peranan penting dan positif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian kelas VII SMPN 1 Joggat Lombok Tengah. Biasnaya kemandirian siswa bisa dilihat dari kemampuannya dalam menentukan keputusan yang diambilnya, dengan mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, dan mampu menahan diri dari segala macam bahaya yang mengancam dirinya. Kemudian dengan adanya bimbingan pribadi sosial menjadikan pemahaman diri siswa dalam mengambil sikap dan tingkah laku.</p>

7.	<p>Fathorrahman Z, Siti Farida, Vol. 3, No.1, 2018, Pembentukan karakter positif Peserta didik melalui bimbingan pribadi sosial (intervensi)</p>	<p>6. kemampuan bertingkah lakudan berhubungan sosial 7. hubungan yang dinamis, harmonis, produktif dengan lingkungannya.</p>	
	<p>Definisi para ahli berpendapat bahwa dalam indentik pendidikan indentik dengan 3 nilai yaitu, ahlak, adab, keteladanan. Ahlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawabselain syariah dan ajaran agama secara umum, sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Sedangkan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seseorang.</p> <p>Sedangkan bimbingan pribadi sosial merupakan proses bimbingan yang difokuskan pada pengembangan pribadi, yaitu membantu seseorang untuk menjadi diri sendiri dan membantu mengenal dirinya, dengan menerima keadaan, serta belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya.</p> <p>Aspek psikologi remaja, kondisi masyarakat dan budaya lokal, tidak hanya itu pembentukan pola prilaku seseorang juga melibatkan habituasi (pembiasaan), knowing the good (mengetahui hal baik), feeling the good (merasakan hal baik), acting the good (melakukan kebaikan) dan keteladanan</p> <p>Faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu pendidikan karena dengan pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu dapat menjadi pribadi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode modeling dengan beberapa teknik yaitu dengan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan individual. Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor untuk membentuk karakter tidaklah semudah yang dibayangkan, seseorang atau konseli yang mempunyai prilaku yang memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya pribadi manusia dibentuk oleh lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya. Bandura dalam sosial Cognitive learning manusia yang menjadi pribadi dapat mengatur self regulation, yaitu dengan di pengaruhi tingkah laku lingkungan dan menciptakan kognitif, dengan berbagai konsekuensi tingkah laku yang diambilnya, dan kognitif mempengaruhi ekspetasi dalam keyakinan terhadap kecerdasan dan pemikiran. Gaya prilaku yang sudah di perhatikan oleh masyarakat merupakan bentuk permodelan dari orang tua, teman, guru, dan masyarakat luas. Tingkah laku seseorang akan menimbulkan pengaruh masyarakat dan lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya dengan pengaruh kognitif antar pribadi, lingkungan dan tingkah laku akan terjadi yang namanya timbal balik antar individu.</p>	

		yang cerdas, bertanggung jawab, berperilaku yang baik, dan kreatif. Menurut Albert Bandura ada dua faktor Faktor internal yaitu faktor yang tumbuh dari dalam diri seseorang (kognitif) cara berfikir / belajar yang lebih dikenal dengan teori belajar sosial.	
8.	Subarni, Beny Dwi Pratama. Jurnal ilmiah counsellia Vol. 6. No.2, 2016 Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Prilaku Prososial Anak Usia Dini (intervensi)	Definisi pribadi sosial dengan mencapai tujuan tugas perkembangan pribadi sosial anak dapat mewujudkan pribadi yang dapat menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan yang baru serta baik dalam menjalani. Prilaku proposional menegaskan bahwa prilaku ini mempunyai maksud dan tujuan untuk mensejahterakan orang disekitar dengan sifat dermawan, suka menolong, dapat bekerjasama dengan baik, dan pengorbanan dalam bentuk prilaku proposional. Aspek yang digunakan seperti, aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pemahaman anak disini memperlupakn bantuan dalam pembimbingan biasanya menggunakan aspek perkeimbangan, seperti fase fan tugas perkembangan sehingga tumbuh kembangnya menjadi optimal. Faktor yang mendorong anak untuk mempelajari prilaku proposional anak yaitu faktornya orang tua , lingkungan, guru dan masyarakat.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sebjek penelitian prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi yang dimaksud dengan cara ilmiah dan memanfaatkan dengan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini juga menggunakan teknik ovservasi partisipan, teknik ini dipergunakan untuk mengetahui kondisi, pada saat layanan bimbingan pribadi dengan tujuan untuk menumbuhkan prilaku proposional siswa. Analisisnya berupa perorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan data dan merumuskan hipoteses seperti yang disarankan data. Analisis ini melewati 3 tahap yaitu dengan reduksi data, penyajian data kemudian baru penarikan kesimpulan. Proses pemberian layanan bimbingan pribadi sosial, guru sudah melakukan pelayanan bimbingan namun belum juga tersistematis, dengan adanya penelitian ini membantu guru untuk mewujudkan prilaku prososial pada anak. Hasil dari penelitian ini menemukan banyak perubahan pada anak dari mulai anak membantu temannya untuk merapikan tugas dan mainannya, membantu membuka tutup botol teman yang lain, mengembalikan mainan milik temannya. Pemberian layanan bimbingan konseling ini membuat anak mengalami perkembangan

			<p>sudah mulai menunjukkan perilaku peduli keada teman sebaya walaupun belum konsisten akan tetapi setidaknya mampu menumbuhkan perilaku prososial.</p>	
9.	<p>lin Handayani, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Vol. 3, No. 1, Juni 2019, Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z (intervensi)</p>	<p>Bimbingan dan konseling pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah pribadi-sosialnya. Sedangkan generasi Z memiliki penamaan pada generasi-generasi awalnya terlahir dari generation theory (teori generasi) yang muncul dan bermula di Amerika, khususnya Amerika Serikat. Bentuk layanan bimbingan dan konseling harus dilandasi oleh penguasaan kompetensi akademik dan kompetensi professional konselor.dengan proses bimbingan konseling pribadi sosial akan membahas tentang generasi Z dengan positive mental attitude terhadap problematika. Aspek dalam layanan bimbingan seperti aspek pribadi, belajar, sosial, dan karier.</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan studi literatur yang dilakukan dengan cara mengkaji teori-teori dan praksis melalui kepustakaan baik itu dari jurnal ilmiah, internet, buku, e-book, dan fakta-fakta yang ada di lapangan khususnya mengenai Generasi Z. Metode pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi dengan teknik analisis menggunakan reduksi data.</p> <p>Bimbingan pribadi sosial merupakan sebuah bantuan seseorang individu dalam menyelesaikan permasalahan pribadi sosial agar nantinya sikap positif akan tertanam didalam diri klien dengan tingkat ketakwaan dan keimanan kepada penciptanya. Attitude sikap yang menunjukkan mental, jiwa dari dalam diri seseorang. Dengan adanya bimbingan konseling pribadi sosial dapat menjadikan sikap mental yang positif dengan menggunakan kekuatan bimbingan kelompok.</p>	
10.	<p>Bahri, Syamsul. Alam, Andi Aminullah. Supiati. Jurnal Konseling Andi Matappa Vol. 1 No. 1 2017. Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Pribadi Sosial Siswa.</p>	<p>Pelayanan bimbingan dan konseling di SMA, bidang bimbingan sosial membantu siswa yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang dilandasi dengan budi pekerti dan tanggung jawab terhadap kemasyarakatan dalam bimbingan sosial.</p> <p>Menurut Bahri merumuskan bimbingan dalam bidang sosial sebagai upaya yang membantu individu dalam memecahkan masalah yang</p>	<p>Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI di SMK Negeri Minasetene Kabupaten Pangkep Tahun ajaran 2014-2015. Sampel data pada penelitian ini semua kelas X pada jurusan TKJ,TGB dan TIL, teknik dengan menggunakan sampel adalah teknik Purposive Random Sampling dengan subjek kurang dari 100, lebih menggunakan semua sehingga cenderung penelitian populasi. Teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan yang akan ditulis di responden , angket akan</p>	

		<p>berhubungan dengan masyarakat sampa siswa memantapkan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah dirinya.</p> <p>Terlaksananya layanan bimbingan pribadi diharapkan siswa mampu menentukan arah dan tujuannya sehingga menjadi terstruktur dan terarah jika suatu saat ada problematika maka akan menjadikan siswa mengambil tindakan yang tepat dan terarah.</p>	<p>dikembangkan dalam jadi beberapa indikator dan item pertanyaan dengan 5 alternatif. Teknik analisis data yaitu dengan menganalisis angket dengan perkembangan sosial ada beberapa analisis data yaitu dengan statistic deskriptif yaitu dengan menggambarkan tingkat perkembangan dan jika sudah diberikan perlakuan maka diberikan layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan table distribusi frekuensi dan presentase yang kedua analisis statistik inferensial dengan mengujikan menggunakan SPSS 17.</p> <p>Hasil dari penelitian ini berdasarkan pemberian angket awal dan diberikan layanan informasi bidang bimbingan sosial data yang ditunjukkan sebelum dan sesudah pemberian layanan yaitu layanan informasi menjadi meningkat hal itu dibuktikan dengan hasil uji data sehingga dapat disimpulkan terjadinya peningkatan perilaku sosial siswa dengan layanan bimbingan kelompok secara kontiyu yang harus tetap terlaksana.</p>	
--	--	--	--	--

SIMPULAN

Hasil analisis diskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan perilaku positif bagi siswa berjalan optimal karena apa beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa guru atau konseling profesional dapat menerapkan langkah dan materi yang tepat untuk melatih siswa dalam menentukan perilaku yang positif serta dapat mengeksplor sesuatu yang ada dalam dirinya. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang menunjukkan warna dalam kehidupan siswa, positif dan negatif perilaku siswa yang terjadi di lingkungan sosial merupakan salah satu proses modelling didalam lingkungan tersebut akan terserap dalam benaknya sedangkan anak mempunyai daya serap yang luar biasa. Siswa Mereka belum bisa memilih dan memilah baik dan buruknya perilaku yang di contohnya.

Pada lingkungan sosial pasti mengenal bahwa ada teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa setiap manusia pasti belajar dari lingkungan sosialnya. Hal ini terjadi pada seorang siswa. Bimbingan pribadi sosial dengan menggunakan teknik modeling karena dapat mempengaruhi anak dalam berperilaku yang pada hakikatnya adalah seorang yang peniru dalam penelitian Fatmalia (2018) proses modelling ada 4 yaitu Atensi (Perhatian)Seorang siswa belajar pertama yang akan dilakukan yaitu memperhatikan, karena menarik untuk jadi perhatian dan jika itu terhalangi maka akan terganggu dan proses menumbuhkan perilaku siswa itu melambat.

Kedua Retensi (Ingatan)Retensi merupakan tahap pengenalan dan memahami proses perilaku seseorang tersebut melihat dalam bentuk visual atau verbal. ketiga Proses reproduksi motorik

Dalam tahap ini siswa akan mempraktikkan perilaku yang sudah dicontohkan dan akan mengimprovisasi perilaku yang sudah ada dalam pengamatan. Keempat Motivasi Dengan adanya dorongan motivasi untuk melakukan tindakan atau perilaku positif siswa akan mengamati seseorang yang sudah menjadi modelling akan tetapi tidak semua bisa dilakukan karena siswa belum mendapatkan motivasi yang kuat untuk mempraktekan perilaku-prilaku tersebut

Teknik modeling menunjukkan bahwa manusia memiliki self regulation yang di pengaruhi oleh tingkah laku lingkungan masyarakat dan akan menciptakan sifat kognitif, sehingga perilaku yang diambil oleh konseli memiliki konsekuensi dan konsekuensi yang diambil dipengaruhi ekspektasi sehingga memiliki keyakinan terhadap kecerdasan dalam pikirannya. Perilaku konseli yang terjadi saat ini didapatkan dari lingkungan sekitar keluarga, orang tua, masyarakat, teman dan lain-lain. Sehingga jika untuk menerapkan berbagai teknik yang paling efektif menggunakan teknik modeling karena teknik modeling mencontohkan langsung perilaku sehingga dapat disimpulkan bahwa jika sudah ada modelling maka harus di imbangi dengan motivasi dan sebaliknya jika tidak ada modelling maka akan sulit untuk mempraktikkan motivasi atau memberikan motivasi terhadap perilaku yang positif karena tidak terjadi adanya contoh didalamnya.

Hasil dari beberapa jurnal diatas penulis menemukan satu metode yang Menurut saya efektif dalam penerapan layanan bimbingan sosial yaitu dengan teknik modeling dalam suatu permasalahan tingkah laku sangatlah unik dan efisien karena dengan teknik modeling konseli memiliki kecenderungan klien atau siswa dapat melihat perilaku positif dan negatif sehingga dapat memilih antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah karena sejatinya

prilaku manusia / konseli di bentuk dan di pengaruhi oleh lingkungannya yang menjadi tempat singgah atau tempat bermainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kekurangan dari penelitian ini yaitu refrensi yang digunakan hanya jurnal dalam negeri saja sehingga penanganan atau kasus yang berada pada lingkup sosial dan prilaku sosial yang terjadi pada anak dimasa milenial tidak akurat karena hanya melihat dari sudut pandang indonesia saja sedangkan milenial dipengaruhi oleh budaya luar. Alangkah baiknya jika penelitian prilaku sosial yang dipengaruhi oleh era milenial melihat dari sudut pandang luar negeri sehingga ada dua sudut pandang yang berbeda dan mendapatkan wawasan baru dan solusi baru untuk era milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Nurwahida. "Komunikasi Dakwah Dalam Bimbingan Sosial Menumbuhkan Kemampuan Adaptasi Mad'u." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (30 Desember 2014): 241–56.
- Astuti, Anita Dewi, dan Septy Sumaryani. "Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial Dan Sikap Sosial Dengan Kepercayaan Diri." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (15 September 2020): 50–59. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.557>.
- Bahri, Syamsul, Andi Aminullah Alam, dan Supiati Supiati. "Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 1 (Februari 2017): 30–38.
- Dunggio, Arifah Abd Latif. "Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Siswa." *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 42–51. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v3i2.141>.
- Endriani, Ani, Ivan Aswansyah, dan Ade Sanjaya. "Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian." *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 5, no. 1 (12 November 2020). <https://doi.org/10.33394/vis.v5i1.3118>.
- Fatmalia, Annisa. "DAMPAK ERA MILENIAL TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI," 2018, 6.
- Handayani, Iin. "Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019): 51–63. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1283>.
- Heydemans, Esther. "Bimbingan Pribadi-Sosial: Emotional Awareness Bagi Remaja." *Jurnal Ilmiah Widya Warta* 33, no. 1 (3 Juni 2009): 76–87.
- Hidayat, Arifin. "Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial," 2009. <http://194.31.53.129/index.php/Irsyad/article/view/2020/1729>.
- Ramidi, Akhmad, dan Ishak Hariyanto. "Generalisasi Bimbingan Konseling Pribadi Dan Sosial Untuk Remaja Di Era Milenial." *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 2 (1 Desember 2018): 154–66. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i2.659>.
- Rochaniningsih, Nunung Sri. "DAMPAK PERGESERAN PERAN DAN FUNGSI KELUARGA PADA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (1 Juni 2014). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>.

- Suharni, Suharni, dan Beny Dwi Pratama. "Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Prilaku Proposional Anak Usia Dini." *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (9 Februari 2017): 31-40. <https://doi.org/10.25273/counselia.v6i2.1015>.
- Wati, Ina Ambar Ambar. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Sikap Positif Siswa." *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 7, no. 2 (1 Desember 2018): 91-111. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i2.655>.
- Z, Fathorrahman, dan Siti Farida. "Pembentukan Karakter Positif Peserta Didik Melalui Bimbingan Pribadi Sosial." *KABILAH: Journal of Social Community* 3, no. 1 (17 Desember 2018): 115-29. <https://doi.org/10.35127/kbl.v3i1.3277>.